

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami masalah atau keadaan yang ada pada sekelompok individu atau orang yang dalam penelitian ini, yang dalam penelitian ini berarti untuk memahami masalah atau keadaan dari pengimplementasian dari program 7 Cinta sebagai upaya pendidikan karakter BAKU (Baik dan Kuat) di SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung.

Menurut Creswell (2010, hlm. 4) bahwa “penelitian kualitatif adalah metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap dari masalah sosial atau kemanusiaan”. Berdasarkan pendapat tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memahami kegiatan implementasi pendidikan karakter BAKU (Baik dan Kuat) melalui program 7 Cinta di SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung. Penulis berusaha untuk objektif dalam memperoleh data dan informasi mengenai kegiatan implementasi pendidikan karakter BAKU melalui program 7 Cinta di SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung.

Berdasarkan hal tersebut, diharapkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dapat komprehensif mengungkapkan fakta-fakta yang ada di lapangan, sehingga mampu mengungkap masalah-masalah yang terjadi dari implementasi pendidikan karakter BAKU (Baik dan Kuat) melalui Program 7 Cinta di SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung. Dalam penelitian, penulis tidak hanya melakukan observasi secara langsung dan wawancara dengan bertatap muka, akan tetapi penulis juga mempelajari latar belakang subjek penelitian, pandangan para komite sekolah, guru dan pembimbing siswa/santri terhadap peristiwa yang terjadi di lapangan, serta pandangan dari Dosen Pendidikan Moral. Hal ini diharapkan

dalam penerapan pendekatan penelitian ini adalah agar penelitian ini memperoleh hasil yang baik.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini dilakukan untuk meneliti suatu objek, suatu kondisi yang bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis terhadap masalah yang sedang dikaji. Hal ini sesuai dengan pendapat Sukmadinata (2006, hlm. 72) yang menyatakan bahwa:

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu system pemikiran atau sesuatu pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang terjadi.

Berdasarkan penjabaran diatas, penulis memandang bahwa metode penelitian studi deskriptif dengan fokus penelitian yaitu mengenai implementasi pendidikan karakter BAKU (Baik dan Kuat) melalui Program 7 Cinta di SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung, diharapkan dapat memperoleh informasi yang lebih rinci mengenai gambaran secara sistematis Program 7 Cinta yang diterapkan di SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung dalam upaya pengimplementasian pendidikan karakter BAKU (Baik dan Kuat).

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Penelitian ini memerlukan partisipan untuk memperoleh data dan informasi yang terarah dan mendalam, karena dalam penelitian ini informasi yang diperoleh berkaitan dengan tujuan penelitian ini. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nasution (2003, hlm. 32) bahwa “subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi bertalian dengan tujuan yang ingin dicapai”. Adapun subjek penelitian terdiri dari beberapa pihak yang terlibat dalam kegiatan implementasi pendidikan karakter BAKU (Baik dan Kuat) melalui program 7 Cinta di SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung dan seorang ahli dalam bidang Pendidikan Moral. Hal yang diharapkan dengan melibatkan berbagai pihak yaitu agar memperoleh informasi yang akurat terkait dengan penelitian ini.

Dila Fadilah, 2017

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BAKU (BAIK DAN KUAT) MELALUI PROGRAM 7 CINTA DI SMK DAARUT TAUHIID BOARDING SCHOOL BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berikut merupakan daftar partisipan yang terlibat dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Subjek Penelitian

No.	Subjek	Jumlah
1.	Kepala SMK Daarut Tauhiid <i>Boarding School</i> Bandung	1
2.	Wakil Kepala SMK Daarut Tauhiid <i>Boarding School</i> Bandung Bagian Kesiswaan	1
3.	Wakil Kepala SMK Daarut Tauhiid <i>Boarding School</i> Bandung Bagian Pengasuhan	1
4.	Guru Pendidikan Kewarganegaraan SMK Daarut Tauhiid <i>Boarding School</i> Bandung	1
5.	Guru Pendidikan Agama Islam SMK Daarut Tauhiid <i>Boarding School</i> Bandung	1
6.	Musyrifah Santri SMK Daarut Tauhiid <i>Boarding School</i> Bandung	1
7.	Siswa SMK Daarut Tauhiid <i>Boarding School</i> Bandung	10
8.	Dosen Pendidikan Nilai dan Moral	1
9.	Masyarakat disekitar SMK Daarut Tauhiid <i>Boarding School</i> Bandung	1
	Total	17

Subjek penelitian ini terdapat empat komponen, yaitu (1) pihak yang terlibat di sekolah, seperti: Kepala Sekolah SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung, Wakil Kepala SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung Bagian Kesiswaan, dan siswa; (2) pihak yang terlibat di lingkungan asrama, seperti: Ketua Pengasuhan Santri SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung, Musyrifah SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung; (3) Masyarakat yang berada disekitar SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung; (4) Dosen Pendidikan Nilai dan Moral. Keempat komponen tersebut saling berkesinambungan dan memiliki fungsi serta perannya masing-masing dalam memberikan partisipasi pada penelitian ini. Hal ini diperlukan guna memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan penelitian ini.

Dila Fadilah, 2017

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BAKU (BAIK DAN KUAT) MELALUI PROGRAM 7 CINTA DI SMK DAARUT TAUHIID BOARDING SCHOOL BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan penulis untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan. Menurut Sukardi (2003, hlm. 53) bahwa “yang dimaksud tempat penelitian tidak lain adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung”. Dalam penelitian ini, penulis mengambil tempat penelitian di salah satu sekolah swasta berbasis pesantren yang berada di Kota Bandung, yaitu SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung, yang berlokasi di Jln. Gegerkalong Girang Komp. Setiabudhi Indah Kav. 25-26 Bandung 40154.

Sekolah tersebut dipilih karena memiliki berbagai macam program pendidikan karakter yang baik dan mampu membuat peserta didiknya mengembangkan karakter BAKU (Baik dan Kuat) dalam kehidupan sehari-hari, baik itu di lingkungan sekolah, pesantren dan masyarakat. Karakter BAKU (Baik dan Kuat) yang dikembangkan di SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung merupakan karakter yang berbasis Islam, dimana dalam pelaksanaannya terdapat beberapa peraturan untuk mendukung setiap kegiatan Pendidikan Karakter di Sekolah. Peserta didik yang berada di lingkungan sekolah tersebut dan mengikuti program 7 Cinta diharapkan dapat memberikan contoh yang baik dan dapat bermanfaat di masyarakat dengan membawa nilai-nilai keislaman kedalam kehidupan sehari-hari.

C. Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

a. Lembar Wawancara

Lembar wawancara digunakan sebagai pedoman pada saat melakukan wawancara kepada narasumber, sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan penelitian dan dapat dipertanggungjawabkan hasilnya. Lembar wawancara ini digunakan untuk memperoleh data yang obyektif dan mendalam mengenai program 7 Cinta di SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung dalam mengimplementasikan pendidikan karakter BAKU (Baik dan Kuat). Data tersebut dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada Kepala

Dila Fadilah, 2017

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BAKU (BAIK DAN KUAT) MELALUI PROGRAM 7 CINTA DI SMK DAARUT TAUHIID BOARDING SCHOOL BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung, Wakil Kepala SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung Bagian Kesiswaan, Guru Pendidikan Kewarganegaraan SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung, Ketua Pengasuhan Santri SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung, Musyrifah Santri SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung, Siswa SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung, Masyarakat disekitar SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung, dan Dosen Pendidikan Nilai dan Moral.

b. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang akan membantu penulis untuk mengingat permasalahan-permasalahan serta fakta-fakta yang ada di lapangan. Lembar observasi dan pengamatan langsung digunakan untuk pengecekan data. Berdasarkan hal tersebut, maka data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter BAKU (Baik dan Kuat) melalui program 7 Cinta.

c. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat peristiwa-peristiwa yang terjadi di lapangan. Dengan menggunakan catatan lapangan, penulis dapat memperoleh peristiwa-peristiwa pada saat kegiatan program 7 Cinta dalam mengimplementasikan pendidikan karakter BAKU (Baik dan Kuat).

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu hal yang utama dalam sebuah penelitian, hal tersebut dikarenakan akan mempengaruhi kualitas data hasil penelitian. Apabila peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara dilakukan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui permasalahan yang hendak diteliti. Wawancara juga dilakukan

Dila Fadilah, 2017

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BAKU (BAIK DAN KUAT) MELALUI PROGRAM 7 CINTA DI SMK DAARUT TAUHIID BOARDING SCHOOL BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal detail dan mendalam mengenai pokok bahasan yang hendak diteliti. Teknik wawancara ini dilakukan dengan melibatkan sedikit responden saja, hal ini dikarenakan responden yang dilibatkan haruslah seseorang yang mengetahui permasalahan yang sedang diteliti. Dengan demikian, informasi yang diperoleh dari responden yang terpercaya mampu membuat penelitian ini lebih akurat.

Data hasil wawancara merupakan pelengkap yang digunakan untuk melengkapi hasil observasi, data tersebut digunakan sebagai penguat akademis empiris yang dilakukan melalui proses triangulasi. Wawancara mendalam yang melibatkan responden yang tepat, diharapkan dapat memperoleh informasi serta data yang lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya oleh narasumber.

Kesimpulannya, dengan adanya wawancara yang mendalam, penulis akan dapat mengetahui hal-hal yang lebih rinci tentang partisipasi dalam menjelaskan situasi dan fenomena yang terjadi di lapangan, dimana hal ini tidak dapat ditemukan pada proses observasi. Wawancara yang akan penulis lakukan untuk menunjang penelitian mengenai implementasi pendidikan karakter berbasis agama Islam yaitu dengan melibatkan beberapa responden, antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Kepala SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung
- 2) Wakil Kepala SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung Bagian Kesiswaan
- 3) Wakil Kepala SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung Bagian Pengasuhan
- 4) Guru Pendidikan Kewarganegaraan SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung
- 5) Guru Pendidikan Agama Islam SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung
- 6) Musyrifah Santri SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung
- 7) Siswa SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung
- 8) Dosen Pendidikan Nilai dan Moral

Dila Fadilah, 2017

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BAKU (BAIK DAN KUAT) MELALUI PROGRAM 7 CINTA DI SMK DAARUT TAUHIID BOARDING SCHOOL BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

9) Masyarakat disekitar SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung

b. Observasi

Salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu observasi. Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga pada objek-objek alam yang berada di lapangan tempat penelitian, dimana peneliti melewati berbagai proses mengamati dan mengingat. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sutrisno (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 203) bahwa: “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data yang menentukan validitas data, karena didalam penelitian, seorang peneliti dapat langsung mengamati hal-hal yang terjadi di lapangan, sehingga data yang akan diperoleh akan sesuai dengan apa yang diharapkan. Selain itu, observasi juga memungkinkan penulis untuk merasakan apa yang dirasakan oleh subjek sehingga penulis menjadi sumber data.

Dalam penelitian kualitatif, observasi merupakan suatu cara yang tepat dalam menguji kebenaran karena dengan cara ini kita dapat mempercayai apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan. Menurut Alwasilah (dalam Komariah, 2012, hlm. 107) alasan perlunya observasi dalam penelitian kualitatif yaitu:

- 1) Perilaku responden secara alami sesungguhnya adalah manifestasi kode dan aturan dalam suatu budaya, bukan sekedar rutinitas cultural. Ini cenderung dianggap biasa-biasa saja terutama oleh anggota masyarakat sedikit. Mereka baru sadar akan kode dan aturan itu manakala dihadapkan pada peneliti dari luar budayanya sendiri.
- 2) Tugas peneliti kualitatif adalah mengeksplisitkan aturan dan ide itu sesuai dengan konteks keterjadian tingkah laku dalam persepsi para responden.
- 3) Budaya adalah pengetahuan dan pengalaman kolektif para anggotanya.

Oleh karena itu, dengan melakukan observasi diharapkan penulis mampu mendeskripsikan apa yang terjadi dalam implementasi pendidikan karakter BAKU (Baik dan Kuat) melalui program 7 Cinta di SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung. Sehingga dalam penelitian ini, penulis turun langsung ke Dila Fadilah, 2017

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BAKU (BAIK DAN KUAT) MELALUI PROGRAM 7 CINTA DI SMK DAARUT TAUHIID BOARDING SCHOOL BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lapangan kemudian mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan mengikuti segala aktivitas yang ada dalam Program 7 Cinta di SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung.

c. Studi Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, studi dokumentasi merupakan aspek pendukung dalam teknik pengumpulan data. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya lainnya. Dokumen yang berbentuk tulisan bisa berupa catatan pada saat melakukan penelitian, biografi, peraturan dan berbagai kebijakan yang tertulis. Kemudian dokumen yang berupa gambar berbentuk foto pada saat melakukan penelitian dan gambar-gambar pendukung lainnya yang dapat menunjang data yang dikumpulkan.

Dokumen dapat berupa sumber tertulis, sumber lisan maupun berupa surat-surat resmi serta surat-surat Negara. Hal ini membuktikan bahwa dokumen merupakan suatu hal yang penting dalam mendukung kebenaran dari suatu penelitian. Dengan teknik studi dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, akan tetapi mendapatkan informasi dalam bentuk dokumentasi tertulis, maupun gambar.

Dokumentasi yang dapat diambil adalah berupa laporan Program 7 Cinta, foto-foto ketika sedang melakukan kegiatan tersebut, data siswa yang mengikuti program 7 Cinta dan data mengenai SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung. Hal ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter BAKU (Baik dan Kuat) melalui program 7 Cinta di SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung.

d. Studi Literatur

Menurut Danial dan Wasriah (2009, hlm. 80) bahwa “studi kepustakaan (literatur) adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, liflet, yang berkenaan dengan tujuan dan masalah penelitian”. Studi literatur digunakan untuk mencari referensi dan kajian teori yang relevan dengan masalah yang sedang dikaji oleh penulis yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter BAKU (Baik dan Kuat) melalui program 7 Cinta di SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung. Studi

Dila Fadilah, 2017

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BAKU (BAIK DAN KUAT) MELALUI PROGRAM 7 CINTA DI SMK DAARUT TAUHIID BOARDING SCHOOL BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

literatur digunakan untuk melengkapi berbagai data dan teori yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Sehingga dalam penyusunan pembahasan hasil penelitian dapat didukung dengan teori-teori yang relevan.

e. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat atau memperoleh fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada saat di lapangan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan buku catatan serta alat perekam untuk memperoleh data yang ada di lapangan. Catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data-data sehingga sesuai dengan fakta-fakta yang ada di lapangan.

D. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengolah, memisahkan, mengelompokkan, dan memadukan sejumlah data yang dikumpulkan di lapangan secara empiris menjadi sebuah kumpulan informasi ilmiah yang terstruktur dan sistematis yang selanjutnya siap dikemas menjadi laporan hasil penelitian (Mukhtar, 2013, hlm. 120). Pendapat tersebut juga sejalan dengan pendapat Bodgan & Biklen (dalam Komariah, 2012, hlm. 248) bahwa:

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Kegiatan analisis data menunjukkan bahwa data yang ditemukan pada saat di lapangan perlu diproses sedemikian rupa agar dapat dikemas menjadi sebuah laporan penelitian yang dipercaya kebenarannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2013, hlm.335) bahwa analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan (Sugiyono, 2013, hlm. 336). Dalam analisis data sebelum di lapangan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Adapun

analisis data selama di lapangan dengan menggunakan model Miles and Huberman. Menurut Mile and Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 337) bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification”. Ketiga rangkaian aktivitas teknik analisis data tersebut penulis terapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan memiliki jumlah yang sangat banyak, oleh karena itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Dalam tahap analisis data, penulis melakukan reduksi data. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 338) bahwa:

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan member kode pada aspek-aspek tertentu.

Data yang diperoleh dari lapangan, ditulis dalam bentuk uraian yang rinci dan teliti. Uraian tersebut kemudian dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang sesuai dengan rumusan masalah yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter BAKU (Baik dan Kuat) melalui program 7 Cinta di SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung. Sehingga data yang diperoleh dapat lebih mudah untuk dikendalikan. Data yang direduksi menjadi lebih tajam dan dapat mempermudah apabila diperlukan data kembali.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 341) bahwa “dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya”. Lebih lanjut Sugiyono (2013, hlm. 341) bahwa “dengan mendisplaykan data, maka akan

Dila Fadilah, 2017

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BAKU (BAIK DAN KUAT) MELALUI PROGRAM 7 CINTA DI SMK DAARUT TAUHIID BOARDING SCHOOL BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut”. Berkaitan dengan metode penelitian yang penulis pilih yaitu deskriptif analitis, maka display data yang dilakukan oleh penulis lebih banyak dituliskan dalam bentuk uraian kata yang bersifat naratif.

Penyajian data yang diperoleh memberikan gambaran terperinci dan menyeluruh. Penyajian data sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung, Guru Pendidikan Kewarganegaraan, Guru Pendidikan Agama Islam, Komite Sekolah, Siswa SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung serta Dosen Pendidikan Nilai Moral berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter BAKU (Baik dan Kuat) melalui program 7 Cinta di SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung.

Penyajian data juga berisi tentang hasil observasi yang telah dilakukan di lapangan, dengan menuangkan segala sesuatu yang terjadi di lapangan kedalam bentuk uraian naratif guna terpenuhinya data yang berkaitan dengan masalah. Kemudian ditambahkan dengan studi dokumentasi yang diperoleh dari lapangan seperti foto-foto ketika melakukan aktivitas dan dokumen lain yang diperoleh di lapangan yang berkaitan dengan aktivitas dan peristiwa yang berhubungan dengan penelitian. Keseluruhan data tersebut dipahami secara terpisah, kemudian dipisahkan dan dijabarkan sesuai dengan rumusan masalah.

3. Conclusion Drawing/Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah *conclusion drawing/verification* atau penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data kualitatif, hal ini dimaksudkan agar dapat dibaca makna dibalik data yang diperoleh di lapangan. Kesimpulan tersebut di verifikasi selama proses penelitian berlangsung agar teruji validitasnya sehingga mampu ditarik menjadi kesimpulan diakhir.

Dalam penelitian ini, hasil temuan dapat berupa deskripsi tentang objek penelitian. Seperti dalam penelitian implementasi pendidikan karakter BAKU (Baik dan Kuat) melalui program 7 Cinta di SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung. Demikian aktivitas pengelolaan data dan analisis data yang

Dila Fadilah, 2017

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BAKU (BAIK DAN KUAT) MELALUI PROGRAM 7 CINTA DI SMK DAARUT TAUHIID BOARDING SCHOOL BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilakukan oleh penulis. Melalui tahapan tersebut, penulis memperoleh data secara lengkap mengenai implementasi pendidikan karakter BAKU (Baik dan Kuat) melalui program 7 Cinta di SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung.

4. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data merupakan suatu tahap yang penting dalam penelitian, karena hal ini menyangkut hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Hal ini juga akan berdampak kepada laporan hasil penelitian yang disusun oleh penulis.

Uji keabsahan data dalam penelitian sering ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. (Sugiyono, 2013, hlm. 363).

Untuk mengukur validitas atau keabsahan data, penulis menggunakan teknik Triangulasi dan *Member Check*. Menurut Alwasilah (2009, hlm. 175) teknik triangulasi “...merujuk pada pengumpulan informasi atau data dari individu dan latar dengan menggunakan berbagai metode”. Sementara itu, member check merupakan kegiatan mengecek kembali data dengan pemberian masukan dari individu yang menjadi responden.